

## Penerapan Model Problem Based Learning dalam Inovasi Pembelajaran IPS di Sekolah

Nopidha Ardyansah

Magister Pendidikan IPS, Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Purwokerto

---

### ARTICLE INFO

#### Article history:

DOI:

[10.30595/pssh.v3i.327](https://doi.org/10.30595/pssh.v3i.327)

Submitted:

March 2, 2022

Accepted:

April 20, 2022

Published:

June 1, 2022

---

#### Keywords:

*PPL II, Spatial Pattern,  
Learning Strategy, NNA*

---

### ABSTRACT

*At this time education requires quality human resources who are able to compete globally. Global competition that challenges competitive human resources, systematic, logical and consistent thinking and can work together. One of the learning models that can be applied to social studies learning is the Problem Based Learning Model. Through the Problem Based Learning model in Social Studies Learning is one of the innovation-based learning and the character of the nation's culture. Because in principle the model emphasizes the inculcation of norms, values and the nation's socio-cultural character in students. Methodology or Approach - used in this paper using a library research method or approach, while data collection is done by reviewing and/or exploring several journals, books, and documents (both printed and electronic) as well as sources data and or other information deemed relevant to the study.*

*This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).*



---

#### Corresponding Author:

**Nopidha Ardyansah**

Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial,

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Jalan Laksda. Adi Sucipto, Penfui, Kota Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia.

Email: [didiardyansah@gmail.com](mailto:didiardyansah@gmail.com)

---

### 1. PENDAHULUAN

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan pada pelajaran IPS adalah Problem Based Learning (PBL). Keunggulan PBL yaitu pembelajaran yang menggunakan penguasaan kompetensi harus berpusat pada siswa, memberikan pembelajaran dan pengalaman belajar yang relevan serta kontekstual dalam kehidupan. Pembelajaran PBL, terutamakan dikembangkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah dan keterampilan intelektual. Pembelajaran ini memberikan peluang sebanyak-banyaknya kepada siswa untuk berbagai inkuiri (penemuan), motivasi dan akan terjalannya kerjasama dalam menyelesaikan tugas. Nurhadi (2003: 55) menyatakan “PBL, adalah suatu pembelajaran yang menggunkan masalah sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep esensial dari materi pelajaran”[1].

### 2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam kajian ini menggunakan metode atau pendekatan kepustakaan (library research), Studi pustaka atau kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian (Zed, 2003:3)[2]. Dalam penelitian studi pustaka setidaknya ada empat ciri utama yang penulis perlu perhatikan diantaranya :

Pertama, bahwa penulis atau peneliti berhadapan langsung dengan teks (nash) atau data angka, bukan dengan pengetahuan langsung dari lapangan. Kedua, data pustaka bersifat “siap pakai” artinya peneliti tidak terjun langsung kelapangan karena peneliti berhadapan langsung dengan sumber data yang ada di perpustakaan. Ketiga, bahwa data pustaka umumnya adalah sumber sekunder, dalam arti bahwa peneliti memperoleh bahan atau data dari tangan kedua dan bukan data orisinal dari data pertama di lapangan. Keempat, bahwa kondisi data pustaka tidak dibatasi oleh runtu dan waktu (Zed, 2003:4-5). Berdasarkan dengan hal tersebut diatas, maka pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan menelaah dan/atau mengeksplorasi beberapa Jurnal, buku, dan dokumen-dokumen (baik yang berbentuk cetak maupun elektronik) serta sumber-sumber data dan atau informasi lainnya yang dianggap relevan dengan penelitian atau kajian.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil penelitian didapatkan hasil sebagai berikut:

- a. Hakekat Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)

Problem Based Learning yang disingkat sebagai PBL merupakan salah satu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah dan dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki dan disertai dengan alasan logis sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman belajar melalui kegiatan yang mereka lakukan.

Pada hakekatnya Problem Based Learning (PBL) hampir sama dengan Problem Solving (PS) namun keduanya mempunyai perbedaan, adapun perbedaannya antara lain adalah PBL, hanya menyajikan masalah, tanpa menyediakan alternatif jawaban untuk pemecahan masalah tersebut, tetapi peserta didik itu sendiri yang akan berusaha untuk mencari jalan keluar yang baik untuk memecahkan suatu masalah yang telah disajikan. Karakteristik Problem Based Learning (PBL).

Pembelajaran PBL, memiliki beberapa karakteristik, menurut Nurhadi (2003:56) ciri-ciri PBL yaitu 1) pengajuan pertanyaan atau masalah, 2) terfokus pada keterkaitan atau disiplin, 3) penyidikan autentik, 4) menghasilkan produk/karya dan memerkannya. Pendapat yang serupa dijelaskan Wina (2008:214) karakteristik PBL yaitu: 1) PBL merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran, 2) aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah, 3) pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berfikir secara ilmiah.[3] Savoie dan Hughes (dalam Made, 2009:91) menyatakan bahwa PBL memiliki beberapa karakteristik antara lain sebagai berikut: 1) belajar dimulai dengan suatu masalah, 2) masalah yang diberikan harus berhubungan dengan dunia nyata siswa 3) mengorganisasikan pembelajaran di seputar permasalahan, bukan diseperti disiplin ilmu 4) memberikan tanggung jawab yang besar dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar mereka sendiri 5) menggunakan kelompok kecil 6) menuntut siswa untuk mendemonstrasikan apa yang telah dipelajari dalam bentuk produk dan kinerja.

Karakteristik PBL memiliki aktivitas mengorientasikan siswa kepada masalah atau pertanyaan yang autentik. Multi disiplin menuntut kerjasama dalam penyelesaian dan menghasilkan karya. Masalah menjadi titik tolak pembelajaran untuk memahami konsep, prinsip dan mengembangkan keterampilan memecahkan masalah secara ilmiah.
  - b. Kekuatan Problem Based Learning
- Sebagaimana model pembelajaran lainnya, Problem Based Learning memiliki kekuatan. Menurut Paulina (2005:99) kekuatan PBL sebagai berikut:
1. Fokus pada Kebermaknaan, bukan fakta (deepVersus, surface learning)

Dalam pembelajaran tradisional, siswa diharuskan mengingat banyak sekali informasi dan kemudian mengeluarkan ingatannya dalam bentuk ujian. Informasi yang sedemikian banyak yang harus diingat peserta didik dalam belajar belum tentu dapat dipertahankan oleh peserta didik setelah proses pembelajaran selesai. Dengan demikian, mungkin hanya sedikit informasi yang mampu dipertahankan siswa setelah mereka lulus. Problem Based Learning semata mata tidak menyajikan informasi untuk diingat siswa. Jika Problem Based Learning menyajikan informasi, maka informasi tersebut harus digunakan dalam pemecahan masalah, sehingga terjadi proses kebermaknaan.
  2. Meningkatkan Kemampuan Siswa untuk Berinisiatif
- Karena harus berpartisipasi aktif dalam mencari informasi untuk mengidentifikasi masalah dan memecahkan masalah, inisiatif siswa akan sangat diperlukan. Penerapan Problem Based learning membiasakan siswa untuk berinisiatif dalam prosesnya, sehingga pada akhirnya kemampuan tersebut akan meningkat.
3. Pengembangan Keterampilan dan Pengetahuan

- Problem Based Learning memberikan makna yang lebih, contoh nyata penerapan, dan manfaat yang jelas dari materi pelajaran (fakta, konsep, prinsip, prosedur). Semakin tinggi tingkat kompleksitas permasalahan yang dituntut untuk mampu memecahkan masalah. Semakin nyata permasalahan, semakin tinggi tingkat transferability dari keterampilan dan pengetahuan siswa ke dalam kehidupan sehari-hari.
4. Pengembangan Keterampilan Interpersonal dan Dinamika Kelompok.  
Keterampilan interaksi sosial merupakan keterampilan yang amat diperlukan siswa di dalam proses pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran tradisional seringkali menghasilkan keterampilan interaksi sosial karena amat terfokus pada kemampuan bidang ilmu, *Problem Based Learning* dapat menyajikan keduanya sekaligus
  5. Pengembangan Sikap “*Self Motivated*”  
*Problem Based Learning* yang memberikan kebebasan untuk siswa bereksplorasi karena siswa bereksplorasi bersama siswa lain, dalam bimbingan guru merupakan proses pembelajaran yang disenangi siswa. Dengan situasi belajar yang menyenangkan, siswa akan dengan sendirinya termotivasi untuk belajar terus.
  6. Tumbuhnya Hubungan Siswa-fasilitator (bukan Siswa –guru)  
Jika guru sudah mengalami pembelajaran menggunakan *Problem Based Learning*, biasanya guru akan menyenangi *Problem Based Learning*, suasana belajar terasa lebih aktif, dinamis, dan berkualitas. Dengan menjadi pembimbing guru dapat menjadi lebih bermanfaat, daripada sekedar penyaji informasi. Hubungan peserta didik -fasilitator yang terjadi dalam *Problem Based Learning* pada akhirnya dapat menjadi lebih menyenangkan bagi guru maupun peserta didik.
  7. Jenjang Pencapaian Pembelajaran dapat ditingkatkan  
Walaupun keluasan materi dan kedalaman materi dibandingkan dengan keragaman keterampilan dan kebermaknaan masih banyak dipertanyakan, proses pembelajaran menggunakan *Problem Based Learning* dapat menghasilkan pencapaian peserta didik dalam penguasaan materi yang sama luas dan sama dalamnya dengan pembelajaran tradisional. Belum lagi, keragaman keterampilan dan kebermaknaan yang dapat dicapai oleh peserta didik merupakan nilai tambah pemanfaatan *Problem Based Learning*. [4]
- d. Pelaksanaan Model Problem Based Learning
1. Tahap Pembelajaran Model Problem Based Learning  
Disamping memiliki kekuatan seperti disebutkan di atas, model pembelajaran Problem Based Learning juga harus dilakukan dengan tahap-tahap tertentu. Menurut Fogarty (Made 2009: 92), tahap-tahap model pembelajaran Problem Based Learning adalah sebagai berikut:  
1) menemukan masalah 2) mendefinisikan masalah 3) mengumpulkan fakta 4) menyusun hipotesis (dugaan sementara) 5) melakukan penyelidikan 6) menyempurnakan permasalahan yang telah didefinisikan 7) menyimpulkan alternatif pemecahan secara kolaboratif 8) melakukan pengujian hasil (solusi) pemecahan masalah. [5]
  2. Penerapan Model *Problem Based Learning* dalam Proses Pembelajaran IPS di Sekolah  
Secara operasional kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran dapat dijabarkan sebagai berikut:

No	Tahap pembelajaran	Kegiatan guru	Kegiatan siswa
1	Menemukan masalah	Memberikan permasalahan yang diangkat dari latar Kehidupan sehari- hari siswa.	Berusaha menemukan permasalahan dengan cara melakukan kajian dan analisa secara cermat terhadap permasalahan yang diberikan

		Berikanlah masalah yang bersifat tidak terdefinisikan dengan jelas ( <i>illdefined</i> )	
		Memberikan sedikit fakta diseputar konteks	Melakukan analisis terhadap fakta sebagai dasar dalam menemukan permasalahan
2	Mendefinisikan Masalah	Mendorong dan membimbing siswa untuk menggunakan kecerdasan intrapersonal dan kemampuan awal ( <i>prior knowledge</i> ) untuk memahami masalah	Dengan menggunakan kecerdasan interpersonal dan kemampuan awal ( <i>Prior knowledge</i> ) berusaha memahami masalah.
		Membimbing siswa secara bertahap untuk mendefinisikan masalah	Berusaha mendefinisikan permasalahan dengan menggunakan parameter yang jelas
3	Mengumpulkan Fakta	Membimbing siswa untuk melakukan pengumpulan	Melakukan pengumpulana fakta dengan menggunakan pengalaman-pengalaman yang sudah diperolehnya.
		Membimbing siswa melakukan pencarian informasi dengan berbagai cara / metode	Melakukan pencarian informasi dengan berbagai cara serta dengan menggunakan kecerdasan majemuk yang dimiliki
		Membimbing siswa melakukan pengelolaan informasi	Melakukan pengelolaan/ / pengaturan informasi ( <i>information management</i> ) yang telah diperoleh dengan berpatokan pada:

			<p>a. <i>know</i>, yaitu informasi apa yang diketahui</p> <p>b. <i>need to know</i>, yaitu informasi apa yang dibutuhkan</p> <p>c. <i>need to do</i>, apa yang akan dilakukan</p>
	Tahap Pembelajaran	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
4	Menyusun Hipotesis (dugaan Sementara)	Membimbing siswa untuk menyusun jawaban/hipotesis (dugaan sementara) terhadap permasalahan.	Membuat hubungan-hubungan antar berbagai fakta yang ada
		Membimbing siswa untuk menggunakan kecerdasan majemuk dalam menyusun hipotesis	Menggunakan berbagai kecerdasan majemuk untuk menyusun hipotesis
		Membimbing siswa untuk menyusun alternatif jawaban sementara	Berusaha menyusun beberapa jawaban sementara
5	Melakukan penyelidikan	Membimbing siswa untuk melakukan penyelidikan terhadap informasi dan data yang telah diperolehnya	Melakukan penyelidikan terhadap data dan informasi yang telah diperoleh.
		Dalam membimbing siswa melakukan penyelidikan, guru membuat struktur belajar yang memungkinkan siswa dapat menggunakan berbagai cara untuk mengetahui dan memahami dunianya	Dalam melakukan penyelidikan siswa menggunakan kecerdasan majemuk yang dimilikinya untuk memahami dan member makna data dan informasi yang ada

6	Menyempurnakan permasalahan yang telah didefinisikan	Membimbing siswa melakukan penyempurnaan terhadap masalah yang telah didefinisikan	Melakukan penyempurnaan masalah yang telah dirumuskan
7	Menyimpulkan alternatif pemecahan masalah secara kolaboratif	Membimbing siswa untuk menyimpulkan alternatif pemecahan masalah secara kolaboratif	Membuat kesimpulan alternatif pemecahan masalah secara kolaboratif
8	Melakukan pengujian hasil (solusi) pemecahan masalah	Membimbing siswa melakukan pengujian hasil (solusi) pemecahan masalah	Melakukan pengujian hasil (solusi) pemecahan masalah.)

#### 4. KESIMPULAN

Problem Based Learning jika dilaksanakan secara efektif pada proses pembelajaran di sekolah akan dapat memberikan sumbangan dalam menumbuhkembangkan pendidikan budaya dan karakter bangsa. Hal itu berkaitan dengan pembentukan karakter siswa sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat. Pengalaman belajar seperti itu menjadi basis untuk menghadapi situasi nyata dalam kehidupannya pada kelompok masyarakat dan Negara.

Pengelolaan proses pembelajaran memerlukan perencanaan pembelajaran yang matang dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai. Dalam perencanaan, guru harus merancang sedemikian rupa sehingga mampu merancang pola pikir siswa dan mendorong siswa belajar untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran Problem Based Learning (PBL).

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Nurhadi, Pendekatan Konstekstual (Contextual Teaching and Learning). Jakarta: Depdiknas, 2003.
- [2] Mestika Zed, Metode Penelitian Kepustakaan. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008.
- [3] Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- [4] Paulina Panen, Konstruktivisme Dalam Pembelajaran. Jakarta: Universitas Terbuka, 2005.
- [5] Made Wena, Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer suatu Tinjauan Konseptual Operasional. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.